

ONOMATOPE BAHASA JEPANG

DILENGKAPI PADANANNYA DALAM
BAHASA INDONESIA DAN BAHASA SUNDA

Oleh:

Yuyu Yohana Risagarniwa, dkk

キラキラ わくわく

ペコペコ さらさら イライラ

ピカピカ ドキドキ

Yuyu Yohana Risagarniwa • Jonjon Johana • Nani Darmayanti

ONOMATOPE BAHASA JEPANG

DILENGKAPI PADANANNYA
DALAM BAHASA INDONESIA DAN BAHASA SUNDA



ONOMATOPE BAHASA JEPANG
DILENGKAPI PADANANNYA
DALAM BAHASA INDONESIA DAN BAHASA SUNDA

Penulis:

Yuyu Yohana Risagarniwa
Jonjon Johana
Nani Darmayanti

ISBN:

978-602-439-358-8

Editor:

Taufik Ampera, M.Hum.

Reviewer:

Inu Isnaeni Sidiq, Ph.D.
Isye Herawati, M.Hum.

Cetakan:

ke-1, Agustus 2018

Diterbitkan oleh **Unpad Press**

Ruang Unpad Press, Direktorat Sumber Daya Akademik dan Perpustakaan (DSDAP)
Grha Kandaga , Lt I, Jln. Raya Bandung-Sumedang km 21, Jatinangor-Sumedang 45363
email : press@unpad.ac.id; pressunpad@yahoo.co.id ; dan pressunpad@gmail.com
Website : <http://press.unpad.ac.id>

Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang.
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku
tanpa izin penulis dan penerbit.

KATA PENGANTAR

Setiap bahasa di dunia memiliki keunikan dan kekhasannya masing-masing. Demikian pula yang berlaku dalam bahasa Jepang. Selain memiliki aksara yang khas, struktur kalimatnya yang S-O-P, dan partikel yang khusus; bahasa Jepang juga merupakan bahasa yang memiliki kekayaan dalam hal onomatope atau peniruan serta penggambaran bunyi. Di Jepang, onomatope paling banyak digunakan di dalam komik yang bertujuan lebih mengefektifkan ekspresi. Dengan bantuan onomatope gambar dalam komik akan terasa semakin hidup. Selain dalam komik, onomatope dalam bahasa Jepang juga sering digunakan dalam karya sastra seperti novel, sajak, drama; misalnya dalam karya-karya sastra Miyazawa Kenji, sajak-sajak Kusano Shinpei dan lain-lain. Jenis onomatope yang digunakan dalam media di atas, pada umumnya tidak terdapat di dalam kamus dan banyak pula yang di dalam bahasa percakapan sehari-hari tidak muncul. Dengan demikian, bagi para pembacanya, mungkin saja onomatope tersebut merupakan sesuatu yang baru pertama kali dilihat/didengarnya.

Bagi orang Jepang, meski onomatope yang muncul dalam suatu karya tulis baru pertama kali dilihatnya, namun apabila ia muncul di dalam suatu konteks, secara naluriah mereka dapat memahami nuansa maknanya. Akan tetapi, bagi orang asing pembelajar bahasa Jepang, khususnya orang Indonesia, untuk memahami makna dari onomatope ini tentunya sangatlah sulit. Oleh karena itu, buku Onomatope Bahasa Jepang ini disusun. Buku ini diharapkan dapat menjadi penuntun bagi mahasiswa yang berminat dengan topik onomatope bahasa Jepang dan akan menjadikannya sebagai topik penelitian. Selain itu, buku ini juga diharapkan dapat menjadi inspirasi untuk pengkajian onomatope bahasa Jepang yang dipadankan ke dalam bahasa Indonesia dan bahasa Sunda, maupun bahasa daerah lainnya seperti bahasa Jawa, Minang, Betawi, dll yang dinilai tidak kalah kayanya dengan bahasa Jepang dalam hal onomatope.

Bandung, 10 Juli 2018

Penulis



DAFTAR ISI

Kata Pengantar — iii

Daftar Isi — v

Bab I Karakteristik Bahasa Jepang — 1

Bab II Onomatope dalam Bahasa Jepang — 3

2.1 Definisi Onomatope — 3

2.2 Penggunaan Onomatope — 6

2.3 Onomatope berdasarkan Kelas Kata — 8

2.4 Jenis-Jenis Onomatope Bahasa Jepang — 8

**Bab III Onomatope Bahasa Jepang dan Padanannya
dalam Bahasa Indonesia — 11**

**Bab IV Onomatope Bahasa Jepang dan Padanannya
dalam Bahasa Sunda — 23**

Daftar Onomatope Bahasa Jepang — 49

Daftar Pustaka — 94

BAB I

KARAKTERISTIK BAHASA JEPANG

Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa yang memiliki keunikan yang membedakannya dengan bahasa Indonesia. Keunikan pertama ditunjukkan dengan aksara yang digunakannya. Sudah menjadi pengetahuan umum bahwa bahasa Jepang menggunakan aksara kanji (aksara yang berasal dari Cina), hiragana, dan katakana. Selain itu dalam bahasa Jepang juga kadang-kadang digunakan pula asara Latin serta angka-angka Arab. Dengan demikian, dilihat dari aksara yang digunakan saja, bahasa Jepang sudah dapat disebut unik. Keunikan kedua, berbeda dengan bahasa Indonesia yang memiliki struktur S-P-O, struktur bahasa Jepang memiliki pola S-O-P. Dengan kata lain, predikat dalam bahasa Jepang muncul paling akhir. Keunikan ketiga, dalam bahasa Jepang terdapat partikel penanda subyek, obyek dan predikat, sementara di dalam bahasa Indonesia partikel-partikel seperti itu tidak dikenal. Keunikan keempat, dalam bahasa Jepang terdapat penanda kala dengan mengacu pada konjugasi (perubahan bentuk verba). Sementara di dalam bahasa Indonesia, penanda kala ditunjukkan oleh kata keterangan secara leksikal. Misalnya ada kalimat bahasa Jepang yang berbunyi seperti berikut.

(1) 彼女は美人だった。

Kanojo wa bijin datta.

Kanojo yang merupakan topik ialah dia (perempuan), dan *wa* ialah partikel penanda topik dan *bijin da* adalah predikat. Akan tetapi *da* yang merupakan kopula di dalam kalimat tersebut sudah berubah menjadi bentuk lampau, yaitu *datta*. Dengan demikian, apabila kalimat tersebut diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, agar semua informasi yang terdapat di dalam kalimat tersebut tersampaikan, maka terpaksa diberikan penambahan kata yang menjelaskan tentang kala tersebut.